

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGURUTKAN PECAHAN PADA SISWA KELAS VI SD 005 TARAKAN

Kristiani Atasage¹

¹SD Negeri 005 Tarakan, Jl. Pulau Banda, Tarakan, Kalimantan Utara, Indoensia

Email: atasagekristiani@gmail.com

Article History

Received: 24-09-2023

Revision: 30-09-2023

Accepted: 01-10-2023

Published: 02-10-2023

Abstract. Application of stad type cooperative learning model to improve fraction sorting skills in grade VI students of SD 005 Tarakan. The type of research used is Classroom Action Research which consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were grade VI students of SD Negeri 005 Tarakan in the second semester of the 2021/2022 academic year as many as 28 students consisting of 14 male students, and 14 female students. The instruments used for data collection are observation sheets and tests. Data analysis techniques used to analyze data obtained in the field are descriptive. The results of data analysis show that STAD cooperative learning can improve fraction sorting skills in grade VI students of SD Negeri 005 Tarakan.

Keywords: Cooperative, STAD, Skill, Sorting, Fraction

Abstrak. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan keterampilan mengurutkan pecahan pada siswa kelas VI SD 005 Tarakan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VI SD Negeri 005 Tarakan pada semester II Tahun Pelajaran 2021/2022 sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki, dan 14 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu lembar observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan yaitu deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan keterampilan mengurutkan pecahan pada siswa kelas VI SD Negeri 005 Tarakan.

Kata Kunci: Kooperatif, STAD, Keterampilan, Mengurutkan, Pecahan

How to Cite: Atasage, K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengurutkan Pecahan pada Siswa Kelas VI SD 005 Tarakan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (2), 910-917. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.310>.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian besar siswa (Purnomo, 2015). Hal ini dibuktikan dengan rendahnya prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika khususnya di kelas VI SD Negeri 005 Tarakan. Fenomena tersebut berdampak pada siswa secara umum, yang merasakan ketakutan atau enggan dalam belajar matematika. Minat belajar mereka kecil sekali terhadap mata pelajaran

matematika. Dengan kondisi yang demikian, sekolah atau guru tidak berani mematok nilai tinggi dalam membuat kriteria ketuntasan minimal pada setiap semester maupun standar kelulusan pada semester akhir kelas VI.

Pembelajaran matematika khususnya di SD cenderung sebagai pemindahan pengetahuan dari guru kepada siswa. Siswa cenderung pasif dan hanya menerima apa yang disampaikan guru. Sehingga siswa dalam menyelesaikan soal matematika sangat lamban dan tidak mencapai hasil maksimal (Ariani & Agustini, 2018). Hal ini sangat dirasakan terutama dalam keterampilan mengurutkan pecahan. Berdasarkan hasil tes awal diketahui bahwa hasil yang dicapai pada tahun yang lalu di semester dua terlihat ketidakberhasilan dalam proses pembelajaran, yaitu dari jumlah siswa 23 hanya 47,8% (11 orang) yang tuntas. Melihat kenyataan ini, maka untuk menuntaskan hasil belajar akan dilaksanakan tindakan berdasarkan permasalahan tersebut diatas.

Permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran selama ini antara lain (1) Kurangnya minat siswa dalam pelajaran matematika, sehingga mempengaruhi prestasi belajar, (2) Kurangnya media/ alat peraga yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika, (3) Tingkat penguasaan siswa terhadap materi/ konsep matematika rendah, sehingga merasa sulit untuk mengerjakan soal matematika (siswa dapat menyelesaikan soal matematika dalam waktu yang lama), (4) Terbatasnya kompetensi yang dimiliki guru menyebabkan proses penyampaian materi matematika kurang tepat sasaran, dan (5) Kurangnya dukungan dari orang tua siswa untuk kemajuan belajar/peningkatan prestasi putra-putrinya. Karena masa pandemi

Berdasarkan pemahaman tersebut, beberapa upaya dilakukan salah satunya adalah dengan mencoba pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD. Tujuan penelitian ini yaitu dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif STAD di kelas VI SD Negeri 005 Tarakan, akan meningkatkan prestasi belajar matematika pada umumnya, dan keterampilan mengurutkan pecahan pada khususnya. Oleh karena itu diperlukan adanya pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas karena (1) menumbuhkan inovasi dan perbaikan pembelajaran di kelas, (2) memacu tumbuhnya kolaborasi antar komponen pendidikan di sekolah, seperti guru, siswa, staf dan pimpinan, masyarakat dan orang tua, (3) meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan profesinya, (4) memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, (5) agar guru dapat berkembang secara profesional, (6) mendorong guru untuk lebih percaya diri, dan (7) memperkuat eksistensi peran guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VI SD Negeri 005 Tarakan pada semester II Tahun Pelajaran 2021/2022 sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki, dan 14 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu lembar observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan yaitu deskriptif.

HASIL

Pembelajaran pada Pertemuan 1

Hasil pengamatan terhadap guru dengan mengacu pada lembar observasi kegiatan guru yaitu guru sudah cukup memberi motivasi pada siswa. dalam menyampaikan tujuan cukup jelas. Guru cukup kreatif dalam apersepsi dan hampir semua siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dan memberikan informasi cukup jelas, sehingga sebagian besar siswa memahami. Selain itu, guru kurang memanfaatkan alat peraga yang tersedia, serta engorganisasian kelompok sudah baik, anggota kelompok merupakan siswa dengan kemampuan yang heterogen diharapkan dapat mendukung untuk menyampaikan informasi kepada sesama anggota kelompok. Pembimbingan siswa ketika melaporkan hasil kerja kelompok cukup baik. Guru cukup baik dalam membimbing siswa menyelesaikan tugas di depan kelas. Pemberian penguatan sudah baik, tetapi dalam pemberian simpulan masih kurang, karena simpulan hanya diberikan secara cepat pada siswa.

Hasil pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung yaitu (1) siswa sangat siap mengikuti pembelajaran matematika, khususnya dalam mengurutkan pecahan, (2) siswa bersemangat untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru, (3) suasana kelas menjadi agak ramai, karena masing-masing kelompok berdiskusi dengan anggotanya, (4) siswa dalam mengerjakan tugas tidak merasa tegang, (5) siswa dapat menyelesaikan tugasnya, baik secara individu maupun kelompok, (6) masih ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugasnya, dan (7) hasil pengamatan berdasarkan angket siswa terhadap pembelajaran

Tabel 1. Analisis Angket Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Ya	Tidak	Ya dan Tidak
1	Apakah kamu senang dengan mata pelajaran matematika?	23	-	5
		82,1 %	0 %	17,9 %
2	Apakah kamu senang belajar matematika di sekolah maupun di rumah?	28	-	1
		96,4 %	0 %	3,6 %
3	Apakah kamu di rumah belajar matematika selalu berkelompok?	1	-	28
		3,6 %	0 %	96,4 %
4	Apakah kamu dalam belajar matematika selalu dibantu orang tua atau teman?	7	22	-
		25 %	75 %	0 %
5	Apakah dalam belajar matematika kamu selalu menemukan kesulitan?	15	9	3
		53,5 %	32,1 %	10,7 %
6	Apakah gurumu dalam menjelaskan matematika mudah dipahami?	19	1	8
		67,8 %	3,5 %	28,7 %
7	Apakah menurut kamu matematika pelajaran yang paling sulit?	7	10	11
		25 %	35,7 %	39,3 %
8	Apakah kamu dalam belajar matematika selalu menggunakan alat bantu?	1	27	-
		3,6 %	96,4 %	0 %
9	Apakah nilai matematikamu selalu mendapat nilai di atas KKM?	17	8	3
		60,7 %	28,6 %	10,7 %
10	Apakah kamu merasa puas dengan nilai matematika yang diraih setiap ulangan?	12	13	3
		42,8 %	46,5 %	10,7 %

Perolehan nilai hasil pembelajaran pertemuan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Pertemuan 1

Pencapaian Siswa	Jumlah Siswa
Tuntas	18
Tidak Tuntas	10
Nilai Rata-Rata	68,9
Persentase Ketuntasan	64,3%

Tabel 3. Rekapitulasi nilai pengamatan

No	Nama Kelompok	Skor Rata-Rata
1	Kelompok 1	78
2	Kelompok 2	93
3	Kelompok 3	83
4	Kelompok 4	89
5	Kelompok 5	80

Hasil Refleksi

Setelah melaksanakan pembelajaran dan observasi, kemudian diadakan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan pada Pertama. Adapun hasil refleksi yaitu guru sudah baik dalam mengelola kelas dan membangkitkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, akan tetapi dalam menjelaskan materi masih perlu perbaikan agar siswa dapat lebih memahami materi dan menguasai kompetensi dasar yang diharapkan. Siswa perlu dirangsang untuk lebih berani mengajukan maupun menjawab pertanyaan dan maju di depan kelas. Guru perlu lebih memperhatikan siswa yang pasif dan dirangsang agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru perlu memaksimalkan penggunaan alat peraga agar siswa lebih memahami materi yang diberikan

Pembelajaran pada Pertemuan 2

Pelaksanaan pembelajaran untuk Pertemuan 2 berjalan lancar sesuai dengan rencana tanpa hambatan yang berarti. Seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 28 siswa (laki-laki: 14 dan perempuan 14) semuanya hadir. Siswa juga mengikuti pembelajaran dengan baik, bersemangat, dan semakin bergembira yang dikuatkan dengan pendapat siswa yang telah dihimpun. Ada pun hasil evaluasi yang dilaksanakan juga meningkat. Pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan 1 tercatat siswa yang mendapat nilai 64 ke atas (tuntas) yaitu 18 siswa (64,3 %) dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 64 (belum tuntas) yaitu 10 siswa (35,7 %).

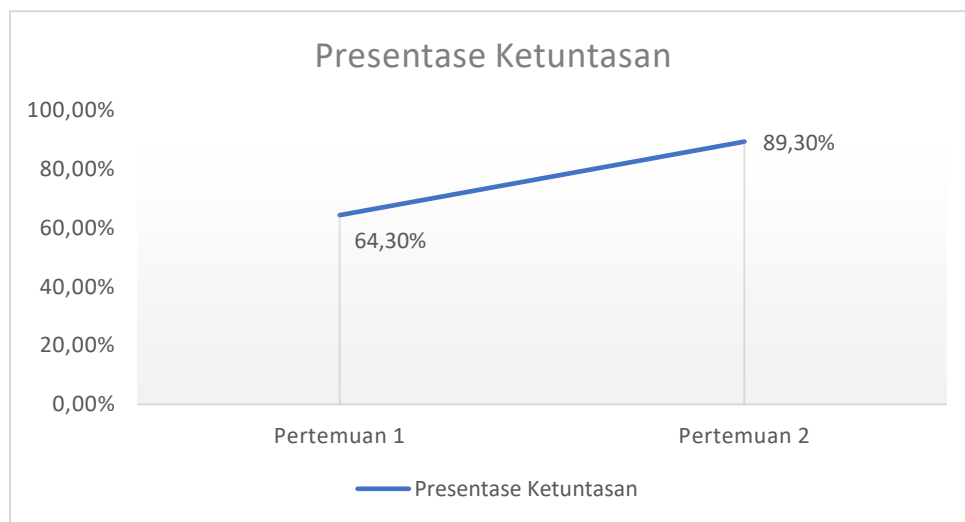
Setelah diadakan pembelajaran pertemuan 2, tercatat siswa yang mendapat nilai 64 ke atas (tuntas) yaitu 25 siswa (89,3 %) dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 64 (belum tuntas) yaitu 3 siswa (10,7%). Proses pembelajaran juga bisa dikatakan memuaskan, meskipun masih ada kekurangan yang masih perlu untuk disempurnakan. Berdasarkan hasil observasi dari teman sejawat dan kepala sekolah, Guru dalam mempersiapkan maupun melaksanakan pembelajaran sudah cukup baik. Apersepsi sudah dapat menarik perhatian siswa. Siswa sudah terlihat semakin aktif, dan sudah mau untuk menyampaikan pendapatnya. Hubungan antara siswa dengan guru maupun dengan siswa lain sudah banyak terlihat, meskipun masih saja ada

siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Perincian hasil nilai yang diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan 2 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi nilai pertemuan 2

Pencapaian Siswa	Jumlah Siswa
Tuntas	25
Tidak Tuntas	3
Nilai Rata-Rata	82,1
Persentase Ketuntasan	89,3%

Berdasarkan data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi belajar siswa ada peningkatan, yaitu: Nilai rata-rata kelas pada pertemuan1 diperoleh 68,9 dan pada pertemuan 2 menjadi 82,1. Siswa yang tuntas pada pertemuan 1 berjumlah 18 anak, dan pada pertemuan 2 berjumlah 25 anak. Jumlah siswa yang belum tuntas pada pertemuan 1 ada 10 anak, dan pada pertemuan 2 berkurang menjadi 3 anak. Prosentase ketuntasan pada pertemuan 1 mencapai 64,3 %, dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 89,3 %.



Gambar 1. Grafik persentase ketuntasan belajar siswa

Hasil Refleksi

Setelah melaksanakan pembelajaran dan observasi, kemudian diadakan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan pada Pertemuan 2. Adapun hasil refleksi yaitu guru sudah baik dalam mengelola kelas dan membangkitkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, akan tetapi dalam menjelaskan materi masih perlu ditingkatkan lagi agar siswa dapat lebih memahami materi dan menguasai kompetensi dasar yang diharapkan. Guru masih perlu lebih memperhatikan siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran. Guru

masih perlu memaksimalkan penggunaan alat peraga agar siswa lebih memahami materi yang diberikan. Guru perlu memberikan bimbingan pada siswa secara individu.

Tabel 5. Rekapitulasi ketuntasan nilai awal dan pertemuan

No	Kegiatan Pembelajaran	Jumlah	Siswa yang	Persentase
		Siswa	Tuntas	
1	Sebelum diadakan tindak lanjut	28	15	53,5 %
2	Setelah Pertemuan1	28	18	79 %
3	Setelah Pertemuan 2	28	25	96 %

KESIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran mata pelajaran matematika kompetensi dasar mengurutkan pecahan, melalui pembelajaran kooperatif STAD dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan keterampilan mengurutkan pecahan pada siswa kelas VI SD Negeri 005 Tarakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari jumlah 28 siswa yang tuntas dengan KKM: 64 pada pertemuan1, sebanyak 18 (64,3%). Kemudian setelah diadakan pertemuan 2 ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 25 siswa (89,3%). Dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran Kooperatif STAD dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok. Pembelajaran ini menekankan pada aktifitas siswa dalam menemukan kembali ide dan konsep matematika melalui kerja sama, dapat membantu siswa dalam belajar matematika sesuai proses berpikirnya. Dengan demikian pembelajaran akan lebih efektif, sehingga siswa dapat mengurutkan pecahan secara baik dan benar

REKOMENDASI

Rekomendasi berdasarkan temuan di atas yaitu peningkatan kualitas pembelajaran mutlak harus diupayakan semaksimal mungkin agar tercipta kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang di dalamnya merupakan kondisi atau keadaan yang dialami siswa atau di sekitar siswa sehingga siswa termotivasi untuk berpartisipasi atau terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga belajar siswa di kelas lebih optimal dan bermakna serta mudah dan menyenangkan . Oleh karena itu disarankan kepada

REFERENSI

- Ariani, Tri dan Duwi Agustini. 2018. *Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) : Dampak Terhadap Hasil Belajar Fisika*. Science and Physics Education Journal (SPEJ) Vol. I No. II ISSN: 2598-2567
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran, 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV. Kaafah Learning Center
- Hariyanti, T. 2017. *Keunggulan Metode Kolaboratif dan Kooperatif dalam Pendidikan*. Malang: UB Media
- Indrawati. 2016. *Metode Pembelajaran, Modul Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/Inpassing*. Jakarta: LAN RI
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran, Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Purnomo, Y. 2015. *Pembelajaran Matematika untuk PGSD*. Jakarta: Erlangga
- Rapi'i. 2019. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Mengurutkan Pecahan Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains Vol. I No. II ISSN: 2685-9610
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Suryana, Yudho Ramafrizal dan Teni Julia Somadi. 2018. *Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achivement Division) dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi*. OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi Vol. II No. II ISSN: 2549-2284